

Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD Menjalani Hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang

Eka Apriani¹, Rachmawaty M. Noer², Yulianti Wulandari³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros

e-mail: ekasalman85@gmail.com¹, rachmawatymnoer1977@gmail.com²,
wooelan@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana motivasi dan dukungan keluarga terkait kepatuhan pasien CKD menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang. Rancangan penelitian ini korelatif kuantitatif dengan *cross sectional*. Sampel penelitian ini pasien yang menjalani Hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang berjumlah 60 orang dengan menggunakan tehnik total sampling. Analisa data penelitian ini menggunakan tehnik chi-square. Hasil diketahui ada hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien CKD menjalani Hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang. Didapatkan frekuensi pasien CKD berdasarkan umur didapatkan hasil umur >51 tahun paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 36 pasien (60%), frekuensi pasien CKD berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil jenis kelamin perempuan paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 32 pasien (53,3%). Frekuensi pasien CKD berdasarkan Pendidikan didapatkan hasil Pendidikan tingkat SMA paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 29 pasien (48,3%) dan frekuensi pasien CKD berdasarkan Pekerjaan didapatkan hasil lain-lain (ibu rumah tangga dan tidak bekerja) paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 30 pasien (53,3%) dengan nilai motivasi p value 0,00, nilai dukungan p value 0,007 dan nilai kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 40 responden (66,7%).

Kata kunci: *Hemodialisa, Motivasi, Pasien*

Abstract

This study aims to examine how motivation and family support relate to CKD patients' compliance with hemodialysis at the Tanjungpinang City Regional Hospital. This research design is quantitative correlative with cross sectional. The sample for this study was 60 patients undergoing hemodialysis at the Tanjungpinang City Regional Hospital using total sampling technique. Analysis of this research data used the chi-square technique. The results show that there is a relationship between motivation and family support with the compliance of CKD patients undergoing hemodialysis at the Tanjungpinang City Regional Hospital. The frequency of CKD patients based on age was obtained, the results showed that those aged >51 years experienced the most CKD, namely 36 patients (60%), the frequency of CKD patients based on gender, the results showed that women experienced the most CKD, namely 32 patients (53.3%) . The frequency of CKD patients based on education was obtained by high school level education, the highest number of patients experiencing CKD, namely 29 patients (48.3%) and the frequency of CKD patients based

on employment, the results obtained by others (housewives and non-employed) most experienced CKD, namely 30 patients (53.3%) with a motivation p value of 0.00, a support value p value of 0.007 and a compliance value of patients undergoing hemodialysis were 40 respondents (66.7%).

Keywords: *Hemodialysis, Motivation, Patients*

PENDAHULUAN

Ginjal memiliki peranan yang sangat vital sebagai organ tubuh manusia terutama dalam sistem urinaria. Ginjal manusia berfungsi untuk mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dalam darah, dan mengatur keseimbangan asam-basa darah, serta sekresi bahan buangan dan kelebihan garam (A Potter, & Perry, 2017). Gagal ginjal dapat terjadi secara akut dan kronik. Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) adalah kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan manifestasi penumpukan sisa metabolit (toksik uremik) didalam darah (Anggreni TA, 2021).

Menurut WHO (2018) menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik adalah masalah Kesehatan terdapat 1/10 penduduk dunia didentikan dengan penyakit ginjal kronis dan diperkirakan 5 sampai 10 juta kematian pasien setiap tahunnya, dan diperkirakan 1,7 juta kematian karena kerusakan ginjal akut (Zulfan *at al*, 2021). Menurut data (Indonesian Renal Registry. (2018) jumlah pasien yang menjalani Hemodialisa di provinsi Kepri berjumlah 698. Di Kota Tanjungpinang pasien CKD baru yang menjalani HD tahun 2022 mencapai 41 pasien dan jumlah pasien aktif menjalani hemodialisa berjumlah 60 pasien per 31 desember 2021, jadi total pasien HD saat ini berjumlah 60 pasien. Data rekam medis di RS RSUD Kota Tanjungpinang perbulan rata-rata kunjungan HD dari April 2022 – Me 2023 mencapai 60 pasien HD dengan jadwal hemodialisa 2 kali dalam 1 minggu . Dalam kurun waktu satu tahun tersebut pasien HD yang meninggal mencapai 16 pasien periode Januari sampai Desember 2022.

Penyakit CKD bersifat *irreversible* sehingga tubuh tidak mampu mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan uremia yaitu retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah (Smeltzer et al., n.d.). Ketika zat-zat sisa metabolisme ini tidak dapat dikeluarkan, bahkan tertumpuk di tubuh maka akan menimbulkan gejala yang sangat tidak nyaman seperti: oedem, sesak nafas, nyeri, mual, muntah, cepat lelah dan lemah. Hemodialisa (HD) adalah suatu teknologi tinggi sebagai terapi pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti air, natrium, kalium, hidrogen, urea, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain melalui membran semi permeabel sebagai pemisah darah dan cairan dialisat pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis dan ultrafiltrasi (Rendi & Margareth, 2012).

Motivasi merupakan keadaan atau sebab-sebab yang menjadi dasar dimana individu terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan, tindakan, pekerjaan atau tingkah laku. Motivasi dapat memberikan dukungan moril bagi seseorang untuk terbebas dari penyakit yang di derita (D Mahartik, 2015). Dukungan keluarga merupakan sistem pendukung bagi anggotanya dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap pasien yang sakit (Sumigar et al., n.d.) 2015.

Dari hasil studi wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 27 me 2023 kepada petugas di ruang Hemodialisa dan 10 pasien yang sedang menjalani HD rutin di RSUD Kota Tanjungpinang menunjukkan 100% pasien sudah mengetahui dan memiliki jadwal hemodialisis, sedangkan saat penulis sedang menjalani pekerjaan di IGD RSUD Kota Tanjungpinang masih sering ditemukan pasien CKD yang mengalami sesak nafas dan setelah di anamnesa lebih lanjut ternyata pasien tersebut tidak menjalani hemodialisa sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit dengan berbagai alasan.

Kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisis merupakan hal yang sangat penting untuk di perhatikan. Karena jika pasien tidak patuh akan berdampak pada penurunan kondisi tubuhnya, serta berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi baik akut maupun kronis. Seperti penumpukan zat-zat berbahaya dari sisa metabolisme tubuh. Pasien akan merasakan sesak nafas, oedema pada sebagian atau seluruh tubuh, hipoalbumin, dan retensi cairan dan jika hal tersebut tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian (TA Anggreni. 2021). Fenomena yang terjadi diatas menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Kota Tanjungpinang"

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis korelatif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu hubungan. Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara variable motivasi dan dukungan keluarga dengan variable kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa diambil dalam satu kali pada satu waktu (Notoatmodjo, dalam ER Susanti 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang sebanyak 60 pasien.

Sampel

a. Jumlah sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

b. Teknik sampling

1) Kreteria inklusi

- a. Pasien HD yang kesadaran compos mentis
- b. Pasien yang HD rutin 2x seminggu
- c. Pasien HD yang kooperatif
- d. Pasien yang bersedia menjadi responden

2) Kreteria eksklusi

- a. Pasien yang tidak bisa membaca
- b. Pasien yang menjalani hemodialisa dengan status emergency atau akut selanjutnya tidak perlu menjalani hemodialisa lagi, misalnya keracunan zat kimia dan sepsis karena bakteri berat.

c. Pasien HD dengan penurunan kesadaran

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 15 Agustus 02 September 2023 dengan kurun waktu 2 minggu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang

Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa: kuesioner (daftar pernyataan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Nursalam, 2018). Kuesioner diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuisisioner yang telah di lampirkan oleh peneliti (Becker *et al.*, 2020).

Uji Validitas dan Reabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrumen dalam mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2014). Untuk menguji reliabilitas instrumen lingkungan sosial dan keaktifan organisasi digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2015) Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga tidak dilakukan karena semua instrument sudah dilakukan uji reliabelitas

Kuesioner motivasi dan kuesioner dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas terhadap 32 item pertanyaan dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,1354. Hasil disini artinya semua item pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji validitas dilakukan pada bulan Maret 2021 di unit hemodialisis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta dengan menggunakan 30 responden.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau disebut juga variable terikat. Variable terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan dukungan keluarga pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang.

b. Variabel Dependen

Varibel dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atau disebut output. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang.

2. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer, data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner

3. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian mengadopsi dari kuesioner peneliti lain. Terdapat 3 kuesioner dalam penelitian ini yaitu kuesioner motivasi keluarga, kuesioner dukungan keluarga, kuesioner kepatuhan menjalani hemodialisa.

1) Kuisisioner motivasi keluarga

Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur motivasi pasien tentang keinginan pasien untuk sembuh dari penyakit atau meminimalkan komplikasi. Kuisisioner motivasi pada penelitian ini menggunakan Treatment Self Regulation Questionnaire (TSRQ) yang dikembangkan oleh William, Freedman. Kuisisioner disini digunakan untuk mengukur motivasi yang berasal dari intrinsik dan ekstrinsik (Sriyati, 2021). Kuisisioner terdiri dari 20 item dengan pertanyaan tertutup dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena. Jawaban dari Skala Likert bergradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dimana jawaban berupa kata kata (Sugiyono dalm Sriyati, 2021). Pertanyaan favorable item diberi skor pada skala 4 poin dengan kisaran dari 1 hingga 4. Skor sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, setuju diberi nilai 3 dan sangat setuju diberi nilai 4. Untuk pertanyaan unfavorable item diberi skor pada skala 4 poin dengan kisaran dari 1 hingga 4. Skor sangat tidak setuju diberi nilai 4, tidak setuju diberi nilai 3, setuju diberi nilai 2 dan sangat setuju diberi nilai 1.

2) Kuisisioner dukungan keluarga

Pengukuran dukungan keluarga pada pasien hemodialisis terhadap kepatuhan menjalani hemodialisa pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dikembangkan oleh Nursalam dalam Sriyati (2021). Kuisisioner ini mengukur dukungan keluarga berdasarkan 4 (empat) dimensi. Dimensi yang terkait yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumen dan dukungan informasi. Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur dukungan keluarga tentang bantuan yang bisa diberikan anggota keluarga dalam mendampingi pasien yang sedang menjalani hemodilisis dalam mengontrol kepatuhan pasien yang menjalani hemodialisa. Kuisisioner ini terdiri dari 12 item dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan favorable item diberi skor pada skala 4 poin (Skala Likert) dengan kisaran dari 1 hingga 4. Skor selalu diberi nilai 4, sering diberi nilai 3, kadang kadang diberi nilai 2 dan tidak pernah diberi nilai 1.

3) Kuisisioner kepatuhan menjalani hemodialisa

Pengukuran kepatuhan pasien menjalani hemodialisa ini di ukur menurut Gutmann, untuk mengukur kepatuhan pasien terhadap jadwal hemodialisis, ini dilakukakan terhadap semua responden yang menjalani hemodialisa.

Hasil Ukur di bagi 2 yaitu :

- a. Patuh jika nilai 8-10 menjalani hemodialisa
- b. Tidak patuh jika nilai 0-7 menjalani hemodialisa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Umum

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kota Tanjungpinang. Waktu pelaksanaan penelitian ini sampai pengolahan data dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2023. Responden dalam penelitian ini adalah 60 responden dan merupakan pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus- 02 September 2023.

Hasil analisis univariat

Uji univariat merupakan analisa yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Bentuk uji univariat tergantung dari uji setiap data (Nursalam 2020). Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi motivasi dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalani hemodialisa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pada Pasien CKD Berdasarkan Karakteristik Di Ruang Homedialisa di RSUD Kota Tanjungpinang

No	Karakteristik	Frekuensi	Peresentasi
1	Umur		
	21-30	5	8,3
	31-40	9	15
	41-50	10	16,7
	> 51	36	60
	Jumlah	60	100
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	28	46,7
	Perempuan	32	53,3
	Jumlah	60	100
3	Pendidikan		
	SD	12	20
	SMP	4	6,7
	SMA	29	48,3
	Perguruan Tinggi	15	25
	Jumlah	60	100
4	Pekerjaan		
	PNS	8	13,3
	SWASTA	13	21,7
	Pensiunan	7	11,7
	Lain-lain (IRT, Tidak Bekerja)	32	53,3
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 1 didapatkan frekuensi pasien CKD berdasarkan umur didapatkan hasil umur >51 tahun paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 36 pasien (60%), berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil jenis kelamin perempuan paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 32 pasien (53,3%). berdasarkan Pendidikan didapatkan hasil Pendidikan tingkat SMA paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 29 pasien (48,3%) dan berdasarkan Pekerjaan didapatkan hasil lain-lain (ibu rumah tangga dan tidak bekerja) paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 30 pasien (53,3%).

Hasil analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo 2018) . Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang” ini dilakukan dengan menggunakan uji spearman didapatkan hasil bahwa nilai p value 0.001 yang berarti lebih kecil dari taraf signitfkan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “ada Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD Menjalani Hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang”.

Tabel 5. Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD menjalani Hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang

Motivasi	Kepatuhan		Total	Asym-sig
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	39	4	43	0,00
Cukup	0	16	16	
Kurang	0	1	1	
Total	39	21	60	

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p value $0,00 \leq 0,05$ berarti dapat disimpulkan berarti ada hubungan motivasi keluarga, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Ada Hubungan motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang)

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD menjalani Hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang

Dukungan	Kepatuhan		Total	Asym-sig
	Patuh	Tidak patuh		
Baik	30	13	43	0,007
Cukup	5	5	10	
Kurang	4	3	7	
Total	39	21	60	

Sumber : Data Primer 2023

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p value $0,007 \leq 0,05$ berarti dapat disimpulkan berarti ada hubungan dukungan keluarga, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Ada Hubungan dukungan Keluarga dengan Kepatuhan pasien CKD menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang).

Tabel 7. Kepatuhan Pasien CKD menjalani Hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang

Kepatuhan Hemodialisa	Frekuensi	%
Patuh	40	66,7
Tidak patuh	20	33,3
Total	60	100

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 7 didapatkan frekuensi kepatuhan Pasien yang menjalani hemodialisa yaitu 40 responden (66,7%) dan yang tidak patuh yaitu 20 responden atau (33,3%).

Pembahasan

Interpretasi dan Diskusi hasil

Interpretasi penelitian ini dijelaskan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui “Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD menjalani Hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang”

1. Distribusi Frekuensi Pada Pasien CKD Berdasarkan Umur Di Ruang Hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang

Berdasarkan tabel 1 didapatkan frekuensi pasien CKD berdasarkan umur didapatkan hasil umur >51 tahun paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 36 pasien (60%)

Hasil penelitian ini menunjukkan usia responden mayoritas usia lansia dimana usia ini merupakan usia yang tidak produktif, yang dimungkinkan pasien mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal kunjungan untuk terapi hemodialisis karena sangat tergantung dengan keluarga atau kerabat yang lain.

2. Distribusi Frekuensi Pasien CKD berdasarkan jenis Kelamin di RSUD Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan frekuensi pasien CKD berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil jenis kelamin perempuan paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 32 pasien (53,3%).

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuhnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 orang (53,3%). Setiap penyakit dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan tetapi pada beberapa penyakit terdapat perbedaan frekuensi antara laki-laki dan perempuan, antara lain disebabkan perbedaan pekerjaan, kebiasaan hidup, genetik, atau kondisi fisiologis itu sendiri.

3. Distribusi Frekuensi Pasien CKD berdasarkan jenis Pendidikan di RSUD Kota Tanjungpinang

Berdasarkan tabel 3 didapatkan frekuensi pasien CKD berdasarkan Pendidikan didapatkan hasil Pendidikan tingkat SMA paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 29 pasien (48,3%).

Menurut pendapat peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan cenderung memiliki kepedulian terhadap perawatan. Seseorang yang tidak berpendidikan tidak mengerti tentang pemenuhan diet pada dirinya, sedangkan yang berpendidikan tinggi mampu mencari informasi untuk pengaturan diet pada dirinya. Pengetahuan yang baik tentang penyakitnya akan baik juga dalam pengaturan dietnya sehingga derajat kesehatan optimal.

4. Distribusi Frekuensi Pasien CKD berdasarkan jenis Pekerjaan di RSUD Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan frekuensi pasien CKD berdasarkan Pekerjaan didapatkan hasil lain-lain (ibu rumah tangga dan tidak bekerja) paling banyak mengalami CKD yaitu berjumlah 30 pasien (53,3%).

Ini disebabkan responden yang menderita CKD sulit untuk melakukan pekerjaan sehingga dianggap sudah tidak produktif lagi dalam bekerja, ada yang sebelumnya bekerja tetapi setelah menderita penyakit CKD terpaksa berhenti bekerja dan ada pula hanya mengurus rumah tangga semampunya bagi pasien wanita.

5. Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD menjalani Hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p value 0,00 berarti dapat disimpulkan berarti ada hubungan motivasi keluarga, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Ada Hubungan motivasi Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa motivasi keluarga termasuk dalam kategori memiliki motivasi yang baik terhadap kepatuhan pasien CKD dalam menjalani hemodialisa. Motivasi keluarga menunjukkan suatu keinginan dari keluarga pasien agar pasien bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Motivasi yang baik bisa terbentuk disebabkan adanya motivasi dari keluarga pasien terkait kondisi ginjal yang mengharuskan pasien untuk menjalani hemodialisa.

6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien CKD menjalani Hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang.

Hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai p value $0,007 \leq 0,05$ berarti dapat disimpulkan berarti ada hubungan dukungan keluarga, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Ada Hubungan dukungan Keluarga dengan Kepatuhan pasien CKD menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang).

7. Kepatuhan Pasien CKD menjalani Hemodialisa RSUD Kota Tanjungpinang

Berdasarkan table 7 didapatkan frekuensi kepatuhan Pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang yaitu 40 responden (66,7%) dan yang tidak patuh yaitu 20 responden atau (33,3%). motivasi dan dukungan keluarga merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang sangat dibutuhkan anggota keluarga yang menjalani terapi hemodialisa. Keluarga sebagai sumber dukungan sosial dapat menjadi bagian yang penting

dalam kepatuhan pasien CKD menjalani hemodialisa untuk meningkatkan derajat Kesehatan pasien

SIMPULAN

1. Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien CKD menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang.
2. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien CKD menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang.
3. Motivasi dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien menjalani hemodialisa di RSUD Kota Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Potter, & Perry, A. G. (2017). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. edisi 4, V.
- Anggreini TA. (2021). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien GGK dalam menjalani diet gagal Ginjal Kronik”.
- Indonesian Renal Registry. (2018). (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. Indonesian Renal Registry,. 1–46.
- Kementrian Kesehatan RI. Situasi Penyakit Ginjal Kronis. (2020). Situasi Penyakit Ginjal Kronis. (2018). InfoDATIN Kemenkes.
- Kemenkes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1.
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*.
- Meistatika, S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Dengan Perilaku Pembatasan Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Tahap Terminal Yang Menjalani Hemodialisis. Fakultas Kedokteran: Universitas Diponegoro.
- National Chronic Kidney Disease Fact Sheet, (2014). US Department of Health and Human Services, Center for Disease Control and Prevention, 1-3.*
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Metode Penelitian dan Pengembangan). Edisi 11. Bandung : Alfabeta.